
Bimbingan Orangtua Pada Anak Dalam Penggunaan Smartphone di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Sahratul Janna^{1✉}, Andi Syahraeni², Ilham Hamid³

^{1,2,3}Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Alauddin Makassar, Indonesia

Abstrak:

Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah ingin mencari tahu upaya orang tua dalam membimbing anaknya menggunakan smartphone, dengan sub masalah yaitu: 1. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mengambil lokasi di Desa Labuaja, Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini menyimpulkan upaya Orang tua dalam melakukan bimbingan kepada anaknya mengenai penggunaan smartphone dengan memberikan batas waktu dalam penggunaannya, adanya edukasi kepada anak mengenai dampak negatif smartphone, pengawasan yang ketat agar anak-anak memilih konten tontonan yang baik, dan menjadi contoh yang baik. Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan meningkatkan konsistensi pengawasan dari orang tua, mereka sebaiknya terus konsisten dalam menerapkan aturan penggunaan smartphone dengan memberikan batasan waktu yang jelas dan menyesuakannya dengan kebutuhan anak. Hendaknya mengedukasi anak tentang penggunaan teknologi yang sehat, karena orang tua perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif dan negatif dari smartphone agar anak lebih bijak dalam menggunakannya. Selain itu, menjadi teladan dalam penggunaan smartphone, orang tua harus menunjukkan contoh yang baik dengan mengelola penggunaan smartphone secara seimbang, sehingga anak dapat meniru kebiasaan positif dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Orangtua, Penggunaan, Smartphone

Abstract:

The main problem discussed in this study is to determine parents' efforts in guiding their children in using smartphones, with the following sub-problems: 1. This is a qualitative study conducted in Labuaja Village, Cenrana District, Maros Regency. The results of this study conclude that parents' efforts in guiding their children regarding smartphone use include setting time limits for use, educating children about the negative impacts of smartphones, providing strict supervision to ensure children choose appropriate viewing content, and serving as a good role model. The implications of this study are expected to improve the consistency of parental supervision. They should consistently implement smartphone usage rules by setting clear time limits and adapting them to children's needs. Educating children about healthy technology use is important, as parents need to provide a deeper understanding of the positive and negative impacts of smartphones so that children are wiser in their use. Furthermore, as role models in smartphone use, parents must set a good example by managing smartphone use in a balanced manner so that children can emulate positive habits in their daily lives.

Keywords: Parental Guidance, Use, Smartphone

Copyright (c) 2025 Sahratul Janna¹, Andi Syahraeni², Ilham Hamid³.

✉ Corresponding author:

Email Address: sahratuljanna21062018@gmail.com

Received 15 Desember 2025, Accepted 15 Desember 2025, Published 18 Desember 2025

1. Pendahuluan

Dalam pengawasan anak-anaknya terutama di era globalisasi seperti saat ini sangat penting. Dalam era ini tentunya orang tua harus dituntut sebagai pandamping sekaligus pengawas bagi anaknya sendiri supaya anak tidak melakukan penyimpangan melalui teknologi baru ini, terkhususnya anak usia 6 – 12 tahun yang masih awam dan labil mereka sangat perlu diawasi dan diperhatikan serta dibimbing agar nantinya anak tersebut tidak menyalahgunakan teknologi.

Pola asuh orang tua kepada anaknya (parenting) menjadi solusi dari semua persoalan ini, keluarga merupakan sekolah pertama bagi sang anak sebelum ia terjun didunia luar lingkungan tempat tinggalnya, dalam keluarga, sang anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif, bukan untuk membentuk sang anak agar bebas dari pengaruh negatif. Karena orang tua pun menggunakan smartphome dalam kehidupan sehari-hari. Sangat tidak mungkin di era digital ini sang anak sepenuhnya dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi. Jadi yang sangat realistis adalah mempersiapkan anak agar mampu menolak dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya¹. Era milenial saat ini, menjadikan peradaban zaman yang serba canggih, dengan perkembangan teknologi saat yang dapat memudahkan manusia dalam mengakses segala informasi baik di sekitar lingkungannya bahkan sekalipun dibelahan dunia ini. Perasaan seseorang menjadi nyaman atau gembira ketika sedang menggunakan *Smartphone* atau atas keberadaan dari *Smartphone* Dan perasaan nyaman tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai dampak baik dan dampak buruk yang berpengaruh terhadap perilaku manusia. Dampak buruk yang ditimbulkan dapat berupa: kecanduan *Gadget*, menjadi pribadi yang egois, penyendiri, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, antisosial, menjadi hiperrealitas, nomophobia, dan lain sebagainya.²

Dewasa ini, orang tua memberikan smartphome agar dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja atau tidak sedang bersama, mempermudah dalam berkomunikasi dengan sang anak ketika di sekolah, memberikan edukasi kepada anak melalui aplikasi yang ada dalam smartphome, dan memberikan stimulus kepada anak supaya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah dengan melalui bantuan smartphome. Perasaan seseorang menjadi nyaman atau gembira ketika sedang menggunakan *Smartphone* atau atas keberadaan dari *Smartphone* Dan perasaan nyaman tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai dampak baik dan dampak buruk yang berpengaruh terhadap perilaku manusia.

Dampak buruk akibat dari penggunaan *Smartphone* dapat berimbas pada fisik maupun psikologis orang yang menggunakannya, dalam hal ini yaitu anak. Penggunaan smartphome pada anak akan menjadi suatu kebiasaan buruk yang berakibat buruk juga pada anak tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik membahas lebih jauh mengenai hal tersebut dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Orang Tua Pada Anak Dalam

¹Nita Mukaromah, "*Bimbingan dan Konseling dalm Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Assyafi"iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (2016): 13, diakses pada 15 juni, 2024

²Gunawan Bayu Aji, "*Euforia Penggunaan Gadget*", Tugas Akhir, (Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, 2015). h. 4

Penggunaan Smartphone di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros". Peneliti memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana peran Orang tua sebagai konselor yang mendengar, menafsir, mengarahkan, memberi informasi yang benar kepada anak karena orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, anak-anak di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros terlihat telah banyak yang menggunakan smartphone sehari-hari. Kebiasaan pertama yang dipertunjukkan oleh orang tua dengan sering menggunakan smartphone membuat anak melihat dan menirunya, hingga kesibukan orang tuanya dalam bekerja membuatnya memberikan smartphone agar anak tidak rewel saat orang tua sedang bekerja, bahkan mereka seperti menganggap bahwa hal tersebut wajar. Hal tersebut membuat orang tua kurang memberikan pengawasan akan penggunaan smartphone itu sendiri, sehingga anak enggan untuk melepaskan smartphone nya. Melihat hal tersebut, tentunya orang tua sangat berperan penting dalam mengontrol aktivitas anaknya terutama dalam hal menggunakan smartphone.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³ Observasi yang akan dilakukan calon peneliti yaitu pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di lapangan dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Lexy J Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini, calon peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam metode ini peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Untuk pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis, gambar yang ada dan yang akan memperjelas hasil penelitian pada

³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 68.

saat penelitian berlangsung. Sehingga calon peneliti dengan mudah memperjelas tentang dari mana asal informan itu dengan adanya foto serta dokumen yang di dapat di lokasi penelitian.⁴

4. Penarikan Kesimpulan

Penelitian tidak akan sempurna tanpa melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai langkah akhir yang dilakukan dalam penelitian setelah menyusun keseluruhan poin-poinnya, mulai dari latar belakang hingga penyajian data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi. Kesimpulan ini akan menjawab keseluruhan pertanyaan pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Dari hasil kesimpulan inilah yang akan memunculkan pengetahuan dan teori baru. Verifikasi data pada penelitian kualitatif akan terverifikasi secara tidak langsung melalui wawancara kepada informan agar terhindar dari subjektivitas peneliti dan dikuatkan oleh bukti dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bimbingan Orang tua Pada Anak Dalam Penggunaan Smartphone di Desa

Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Adapun upaya orang dalam penggunaan *handphone* pada anak di desa labuaja kecamatan cenrana kabupaten maros, yaitu:

1) Memberikan batas waktu dalam menggunakan *Smartphone*

Orang tua menggunakan pendekatan batasan waktu sebagai cara untuk mengatur penggunaan *smartphone* pada anak-anak. Hal ini dilakukan karena seringkali anak-anak terlarut dalam penggunaan perangkat tersebut, hingga tidak menyadari berapa lama waktu yang telah mereka habiskan di depan layar. Dampak dari kebiasaan ini adalah anak-anak cenderung mengabaikan kewajiban mereka, seperti belajar atau bermain di luar ruangan, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh sebab itu, orang tua merasa perlu menetapkan waktu tertentu untuk anak-anak mereka guna mencegah kecanduan dan memastikan keseimbangan dalam aktivitas sehari-hari mereka. selama 10 detik

Batasan waktu adalah salah satu strategi kunci yang diterapkan orang tua untuk mengendalikan penggunaan *smartphone* oleh anak, guna mencegah anak terpaku pada layar dan mengabaikan kewajiban serta aktivitas penting lainnya. Dengan menetapkan durasi penggunaan yang diizinkan setiap hari, orang tua berupaya menyeimbangkan antara kebutuhan anak akan hiburan digital dan keharusan untuk belajar, berinteraksi secara langsung, serta beristirahat dengan cukup. Pendekatan ini penting karena anak-anak cenderung kehilangan kesadaran terhadap waktu yang mereka habiskan di depan layar, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesehatan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Seiring dengan upaya untuk membentuk disiplin diri, pemberian batas waktu juga mendidik anak agar dapat mengelola aktivitasnya secara lebih terstruktur.

⁴Rahman Tanjung, Manajemen Mutu Dalam Penyelenggara Pendidikan (Jurnal Pendidikan Glasser Volume 6 Nomor 1, 2022), h. 32.

Pengaturan waktu yang dilakukan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dapat membantu meningkatkan fokus belajar pada anak-anak dan hasil akademik mereka. Orang tua juga dapat memperkuat hubungan dengan anak-anak mereka, diskusi terbuka tentang kebijakan penggunaan *handphone* dapat membangun kepercayaan dan memperkuat komunikasi dalam keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah QS. al-Baqarah/2:233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْرِضُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁵

Surah al-Baqarah ayat 233 menjelaskan tentang pedoman bagi orang tua untuk memastikan pemeliharaan dan Pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, yang dapat mencakup pengaturan batasan waktu dalam penggunaan *smartphone*. Ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan dan kebutuhan anak-anak dalam memandu mereka menuju perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Ayat tersebut menyebutkan tentang kewajiban orang tua untuk memberikan pemeliharaan yang baik kepada anak-anak, termasuk dalam hal memberikan makanan, pakaian, dan Pendidikan yang baik. Dalam konteks penggunaan *smartphone*, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan perangkat tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan batasan waktu yang sesuai untuk penggunaan *handphone*, sehingga anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk beraktivitas lain yang penting, seperti belajar, berinteraksi dengan keluarga, dan bermain diluar ruangan. Ayat ini juga mengajarkan orang tua untuk memahami kebutuhan dan kepentingan anak-anak mereka secara holistik, termasuk dalam penggunaan teknologi seperti *handphone*, serta

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam dan Pembina Syariah. 2021), h. 37.

memberikan panduan dan batasan yang sesuai untuk memastikan penggunaannya yang sehat dan bermanfaat.

2) Memberikan Bimbingan Dan Edukasi

Mampu mendidik mengacu pada kemampuan seseorang untuk memberikan pembelajaran, bimbingan, dan arahan kepada orang lain, terutama anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara positif dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya, melarang anak-anak menggunakan *smartphone* karena *smartphone* dapat merusak mata. Mengarahkan anak tentang bahayanya penggunaan *smarthone* sejak dini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang potensi risiko dan konsekuensi negatif yang dapat terjadi akibat penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol.

Anak-anak perlu dipahamkan mengenai dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan *handphone* yang berlebihan, seperti penurunan kualitas tidur, gangguan dalam interaksi sosial langsung, peningkatan risiko terhadap cyber bullying, dan menurunnya konsentrasi dan kinerja akademik. Anak-anak diajarkan pentingnya berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua atau orang dewasa lainnya tentang pengalaman dan kekhawatiran mereka terkait penggunaan *smartphone*. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan yang mereka butuhkan.

3) Pemilihan Konten Yang Tepat

Dalam era digital yang serba cepat, pemilihan konten yang tepat menjadi aspek penting dalam membimbing anak agar tidak terpapar informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Orang tua berperan sebagai filter yang menyeleksi video, aplikasi, dan berbagai media digital lainnya sehingga hanya konten yang aman, edukatif, dan bermanfaat yang dapat diakses oleh anak. Langkah ini tidak hanya melindungi anak dari paparan konten negatif tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk memilah informasi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu mengecek pengunggah atau saluran tertentu. Untuk video anak biasanya satu pengunggah atau saluran menerbitkan banyak video. Tontonlah beberapa video yang dibuat oleh saluran tersebut. Bila video tersebut ramah anak, orang tua bisa merekomendasikan anak untuk menonton video-video dari saluran tersebut. Selain itu, untuk video yang ditonton anak, orang tua juga perlu memastikan konten tersebut memiliki pesan positif tentang perilaku anak dan kehidupan secara umum.

4) Menjadi contoh yang baik

Orang tua menjadi teladan yang baik dengan menggunakan *smartphone* secara bijak. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, jadi pastikan orang tua menggunakan *smartphone* dengan kesadaran dan tidak kecanduan. Dalam penggunaan *smartphone* orang tua berusaha memberikan contoh yang baik.

Prioritas dapat ditempatkan pada momen kebersamaan dan menghindari gangguan digital, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak, sehingga anak dapat belajar untuk menghargai komunikasi langsung dan membangun hubungan yang lebih bermakna dengan orang di sekitarnya. Langkah strategis seperti ini mengindikasikan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas pada pengawasan, melainkan juga mencakup pembentukan karakter melalui teladan yang konsisten, yang pada akhirnya akan membekali anak untuk menghadapi tantangan di era digital dengan bijaksana.

3.2 Hasil dari Bimbingan Orang tua Pada Anak dalam Penggunaan Smartphone

1) Perubahan Pola Penggunaan *Smartphone* pada Anak

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam penggunaan *smartphone* membawa perubahan yang signifikan dalam pola penggunaan perangkat digital tersebut. Anak-anak yang sebelumnya cenderung menggunakan *smartphone* tanpa batasan waktu kini mulai menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Pada awalnya, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembatasan ini, terutama jika mereka sudah terbiasa menggunakan *smartphone* secara bebas. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan konsistensi yang diterapkan oleh orang tua, mereka mulai memahami bahwa penggunaan *smartphone* harus dilakukan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pembatasan penggunaan *smartphone* menyebabkan anak lebih bisa membagi waktunya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat.

2) Meningkatnya Interaksi Sosial pada Anak

Islam adalah agama yang seimbang dalam mengajarkan sesuatu hal pada umatnya. Tidak hanya diperintahkan untuk beribadah saja, namun juga diperintahkan untuk memperbaiki hubungan dengan sesama makhluk, termasuk manusia. Interaksi antara manusia sangatlah perlu, terutama kepada keluarga dekat. Dengan berinteraksi, akan tercipta keharmonisan dan keakraban antar sesama manusia. Interaksi sosial sangat penting diajarkan sejak dini agar kelak mereka tidak memiliki sifat antisosial atau apatis.

Zaman yang sudah canggih ini, teknologi sangat berkembang pesat. Maka dari itu, perlunya bimbingan dan pengawasan orang tua dalam memberikan batasan penggunaan *smartphone*. Dengan adanya pembatasan dalam bermain *smartphone*, anak-anak lebih bisa mengeksplorasi sesuatu yang ada di sekitarnya. Mereka bisa lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya.

3) Menurunnya Sikap Ketergantungan terhadap *Smartphone*

Smartphone merupakan alat komunikasi yang sangat responsif dan menarik bagi anak. Anak-anak sangat suka dengan sesuatu yang cepat merespon mereka, terutama *smartphone* yang sekali *click* akan merespon apa yang kita inginkan. Hal ini juga berlaku ketika anak-anak memiliki tugas sekolah yang akan dikerjakan, mereka cukup mencari di berbagai platform atau sosial media untuk menjawab semuanya. Dengan bantuan teknologi, anak-anak akan selalu berharap dengan bantuan tersebut dan menghiraukan kemampuan berpikir mereka.

Orang tua menjadi sangat berperan dalam menentukan cara anak-anaknya dalam menjalankan tugas, apakah mereka akan menjadi seseorang yang mandiri atau terus mengharapkan bantuan. Maka dari itu, dengan melakukan pembatasan dan edukasi kepada anak-anak mengenai penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan membantu mereka memahami dampak negatifnya. Ketika anak-anak tidak menggunakan *smartphone* saat mengerjakan tugasnya, maka mereka terlatih untuk menganalisa secara mandiri pertanyaan yang ada. Kemudian mereka memaksa dirinya untuk mencari jawaban secara mandiri dengan cara membaca referensi. Hal ini sangat meminimalisir ketergantungan mereka dan menghindari *copy paste*.

4) Menurunnya Sikap Toxic pada Diri Anak

Toxic merupakan sebuah kata yang menggambarkan sifat atau keadaan yang merugikan atau negatif. Salah satu dampak besar dari penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol yaitu dapat menyebabkan anak-anak berperilaku toxic. Perilaku toxic yang seringkali muncul pada anak yaitu berbicara kasar, sikap bully kepada teman, membantah orang tua, dan kurangnya kesopanan.

5) Terjaganya Kesehatan Fisik pada Anak

Smartphone telah menjadi benda yang paling dekat dengan anak-anak di zaman ini. Bahkan, tak jarang ditemukan mereka menghabiskan waktunya bermain *smartphone*. Tidak hanya itu, ketika mereka tidur pun akan selalu ada *smartphone* di dekatnya. Hal inilah yang dapat merusak sel-sel dan mengganggu kesehatan. Terutama pada bagian mata atau penglihatan karena paparan radiasi yang dipancarkan oleh *smartphone*. Maka dari itu, dengan memberikan batasan penggunaan *smartphone* dapat mencegah anak-anak rabun sejak dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis dari bimbingan orang tua pada anak dalam penggunaan *smartphone* di desa labuaja kecamatan cenrana kabupaten maros, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Upaya Orang tua dalam melakukan bimbingan kepada anaknya mengenai penggunaan *smartphone* dengan memberikan batas waktu dalam penggunaannya, adanya edukasi kepada anak mengenai dampak negatif *smartphone*, pengawasan yang ketat agar anak-anak memilih konten tontonan yang baik, dan menjadi contoh yang baik.
- 2) Hasil daei bimbingan yang dilakukan orangtua kepada anaknya yaitu perubahan pola penggunaan *smartphone*, meningkatnya interaksi sosial pada anak, menurunnya sikap ketergantungan terhadap *smartphone*, menurunnya sikap toxic pada diri anak, dan terjaganya kesehatan fisik pada anak.

5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta.

- Fahriantini, Eva. (2020). Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak pada Penggunaan Blackberry Messenger di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (4).
- Karla, Tiffany. "Kewajiban Orang tua Kepada Anaknya Menurut Al-Quran" (Online), tersedia di <http://saepul2408.blogspot.co.id>, 2014, 10 kewajiban orang tua kepada anaknya, (15 Mei 2023)
- Krisna, Liza Agnesta. (2018). *Panduan Memahami Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum* Yogyakarta: Deepublisher.
- Mahmud, M. Dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaka Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhamad. (2006). *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta, Diva Press.
- Nita Mukaromah, "Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Assyafi"iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (2016): 13, diakses pada 15 juni, 2024
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Cet. III; Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009.
- Suryabrata, Sumardi. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syifa, Layyinatius. (2019) "Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3 No. 4 E-ISSN: 2549-6174. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Tanjung, Rahman. (2022). *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggara Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume 6 Nomor 1.
- Visca Candra Citra Lestari, "Program Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kecakapan Hidup Peserta Didik", *Irsyad Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, Vol. 5 No. 3, (2017): 332, diakses pada 13 juni, 2024,
- Wulandari, Nyi Mas Diane. (2017). *Didiklah Anak sesuai Zamannya*. Cet. Pertama; Jakarta: Visimedia.
- Yusuf, Syamsu L.N dan Nani M. Sugandhi (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfitria. Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan *Smartphone* pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, Vol.1, No.2, November, 2017.